

**PENERAPAN MASSAGE EFFLUGARE DENGAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) TERHADAP PENCEGAHAN DEKUBITUS PADA PASIEN TIRAH BARING DI RUANG ICU****Lusi Meikasari<sup>1</sup>, Ika Silvitasari<sup>2</sup>, Waluyo<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah SurakartaEmail : [lusimeikasari.students@aiska-university.ac.id](mailto:lusimeikasari.students@aiska-university.ac.id)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Prevalensi dekubitus di Indonesia mencapai 33,3%, dimana angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi ulkus dekubitus di Asia Tenggara yang berkisar 2,1-31,3%. Luka tekan atau luka dekubitus merupakan trauma pada jaringan lunak akibat tekanan atau gesekan yang berlangsung terus-menerus pada area tonjolan-tonjolan tulang. Tujuan : Mendiskripsikan hasil skala braden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian massage efflurage dengan virgin coconut oil (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring. Metode : Penerapan dilakukan dengan metode studi kasus kepada 2 responden, sesuai kriteria inklusi dan eklusi, instrumen penelitian menggunakan SOP massage efflurage .Selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 4-5 menit setiap harinya. Hasil : Berdasarkan hasil penerapan yang sudah dilakukan, terdapat penurunan resiko terjadinya dekubitus sebelum dan sesudah dilakukan massage Efflurage dengan VCO. Kesimpulan : ada pengaruh massage Efflurage dengan menggunakan VCO untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien tirah baring</i></p>	<p>Diajukan : 18-07-2024 Diterima : 14-09-2024 Diterbitkan : 25-12-2024</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Massage Efflurage VCO, Pencegahan Dekubitus, Tirah Baring</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>VCO Efflurage Massage, Pressure Decubitus Prevention, Bed Rest</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The prevalence of pressure ulcers in Indonesia reaches 33.3%, which is quite high compared to the prevalence of pressure ulcers in Southeast Asia which ranges from 2.1-31.3%. Pressure sores or decubitus wounds are trauma to soft tissue due to continuous pressure or friction in the area of bony prominences. Objective: To describe the results of the Braden scale before and after administering efflurage massage with virgin coconut oil (VCO) to prevent pressure ulcers in bed rest patients. Method: The application was carried out using the case study method on 2 respondents, according to the inclusion and exclusion criteria, the research instrument used the efflurage massage SOP. For 3 consecutive days with a duration of 4-5 minutes each day. Results: Based on the results of the implementation that has been carried out, there is a reduction in the risk of pressure ulcers before and after efflurage massage with VCO. Conclusion: there is an effect of Efflurage massage using VCO to prevent pressure ulcers in bed rest patients</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b> Meikasari, L., Ika Silvitasari, I., &amp; Waluyo, W. (2024). Penerapan Massage Efflurage</p>	

dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring di Ruang ICU. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), hal. 697-708  
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

## PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh yang memiliki banyak fungsi kompleks dan merupakan penghalang utama yang melindungi tubuh dari infeksi dan menjaga integritas kulit dalam situasi perawatan kritis (Darmareja et al., 2020). Gangguan integritas kulit merupakan salah satu faktor eksternal pada kulit salah satunya yaitu tirah baring atau juga imobilitas merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat bergerak secara aktif atau bebas dikarenakan kondisi yang mengganggu aktivitas. Beberapa kondisi dapat menyebabkan terjadinya tirah baring diantaranya gangguan sendi dan tulang, penyakit yang berhubungan dengan saraf, jantung, dan pernapasan serta penyakit kritis yang memerlukan tirah baring. Dampak negatif dari tirah baring terhadap fisik yaitu akan mengalami kerusakan integritas kulit salah satunya dapat terjadi atau mengalami ulkus dekubitus atau dapat dikenal dengan luka tekan/pressure ulcer (Badrujamaludin et al., 2022)

Luka tekan atau dikenal sebagai istilah dekubitus atau ulkus dekubitus merupakan trauma pada jaringan lunak akibat tekanan atau gesekan yang berlangsung terus-menerus pada area tonjolan-tonjolan tulang. Kerusakan jaringan lunak di sekitar tulang tersebut terjadi akibat adanya iskemia jaringan karena penurunan perfusi akibat tekanan yang terjadi, dan jika tidak dilakukan perawatan maupun pencegahan maka kejadian ulkus dekubitus pada pasien tirah baring dapat mengalami permasalahan yang lain yang dapat mempengaruhi kesembuhan dan risiko terjadinya infeksi (Badrujamaludin et al., 2022)

Angka prevalensi luka tekan cukup bervariasi, yakni 7% hingga 53,2% dinegara Eropa dan Amerika Serikat. Angka insiden luka tekan antara 5-11% terjadi pada perawatan akut, 15-25% perawatan jangka panjang dan 7-12% di tatanan perawatan rumah dengan angka insiden cukup tinggi pada pasien-pasien neurologis karena imobilitas dan berkurangnya kemampuan sensorik. Prevalensi insiden dekubitus berdasarkan indikator mutu pelayanan rumah sakit di Intensive Care Unit (ICU) antara 1%- 56%, angka insiden dekubitus di Eropa berkisar antara 8,3%-22,9%, di Amerika Utara sebanyak 50%, di Australia dan Yordania terdapat 29% kasus, sedangkan studi insiden dekubitus di wilayah ASEAN, Jepang, Korea, Cina berkisar antara 2,1%-18%. Angka insiden luka dekubitus di Indonesia mencapai 33,3%, dimana angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi ulkus dekubitus di Asia Tenggara yang berkisar 2,1-31,3%, sedangkan data penderita dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 (30%) (Putri et al., 2023).

Luka tekan memiliki dampak buruk bagi pasien jika tidak mendapat penanganan yang tepat. Sekitar 60.000 pasien meninggal setiap tahun karena komplikasi yang berhubungan dengan luka tekan. Luka tekan dapat meningkatkan durasi lamanya tinggal di rumah sakit atau LOS (length of stay) sehingga hal ini akan meningkatkan beban biaya rawat inap seiring dengan lamanya waktu tinggal di rumah sakit dan dapat menyebabkan kematian. Kejadian luka tekan atau dekubitus menjadi penting karena berhubungan dengan perawatan dan kualitas pelayanan pasien. Beberapa usaha seperti perawatan luka, obat topikal, kasur terapeutik, dan edukasi dapat dilakukan sebagai tindakan intervensi

pencegahan komplikasi luka dekubitus yang lebih luas. Selain itu, angka kejadian ulkus dekubitus menjadi salah satu faktor indikator mutu pelayanan rumah sakit. Semakin lamanya waktu perawatan, menurunnya kepercayaan dan kepuasan pasien dan keluarga dalam perawatan yang dilakukan dapat berdampak pada Rumah Sakit yang bisa menyebabkan menurunnya kualitas pelayanan dan nilai mutu Rumah Sakit (Walther et al., 2022)

Berdasarkan *European Pressure Ulcer Advisory Panel (EPUAP)* atau *National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP)* Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka tekan yaitu melakukan alih posisi atau mobilisasi dan juga dengan melakukan perawatan kulit melalui *massage efflurage* menggunakan berbagai metode atau bahan seperti *Massage Virgin Coconut Oil (VCO)* atau Minyak Kelapa Murni (Badrujamaludin et al., 2022). Untuk mencegah terjadinya luka tekan yang mengalami imobilitas, tindakan pijat perlahan yang menggunakan minyak kelapa murni (VCO) dapat dilakukan. *Effleurage Massage* dengan menggunakan VCO dapat menjadi suatu bentuk intervensi perawatan yang dapat membantu menjaga hidrasi kulit dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien yang tidak dapat bergerak. Terapi pijat *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif dan tanpa efek samping. Pijat *effleurage* memiliki manfaat dalam meningkatkan peredaran darah, memperlancar otot, dan merangsang relaksasi fisik. Diajurnya *massage effleurage* untuk mencegah ulkus dekubitus *massage effleurage* telah terbukti meningkatkan sirkulasi ke jaringan dan menjaga kelembaban kulit. Hal ini dapat mencegah anoksia jaringan kulit, yang merupakan penyebab utama ulkus decubitus (Zahra et al., 2023).

Dalam hal terapi *massage effleurage* dibutuhkan lotion atau *virgin coconut oil (VCO)* sebagai pelumas dan pelembab kulit, sehingga kulit akan terasa lembab dan lembut. Pelembab yang ideal adalah pelembab yang mampu melembutkan kulit dan melindungi dari kerusakan. Umumnya pelembab terdiri dari berbagai minyak nabati, hewan maupun sintesis yang dapat membentuk lemak permukaan kulit buatan untuk melenturkan lapisan kulit yang kering dan kasar, dan mengurangi penguapan air dan sel kulit (Zikran et al., 2023). *Massage efflurage* adalah suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan telapak tangan melekat pada bagian tubuh yang digosok. Bentuk telapak tangan dan jari-jari selalu menyesuaikan dengan bagian tubuh yang digosok. Tangan menggosok secara supel atau gentel menuju kearah jantung (centrifugal) misalnya gosokan di punggung, kaki dan sebagainya (Santiko et al., 2020).

*Virgin Coconut Oil (VCO)* memiliki unsur antioksidan dan vitamin E, kandungan asam lemak dalam VCO masih dapat dipertahankan sehingga dapat digunakan sebagai pelindung kulit akan mampu melembutkan kulit. Pelembab yang terbuat dari minyak kelapa murni cepat membangun hambatan mikrobial dan asam alami. Dengan demikian memakai minyak kelapa murni setelah mandi akan bermanfaat bagi kesehatan kulit dengan meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan yang diharapkan (Santiko et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh santiko et al (2020) mendapatkan adanya pengaruh *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap pencegahan dekubitus pada pasien Bedrest karena nilai  $p (0,022) < \alpha (0,05)$ . Efektifitas *massage* sudah dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al., (2022) dengan hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian VCO sebesar  $10,923, \pm 1,320$  dan sesudah

diberikan VCO sebesar  $13,615, \pm 1,260$ ). Hasil uji t didapatkan hasil 10,247 dengan nilai p-value 0,001 ( $p < 0,05$ ) sedangkan diketahui bahwa mean pemberian VCO sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi sebesar  $13,615, \pm 1,260$  dan pada kelompok kontrol sebesar  $9,846, \pm 1,463$ . Hasil uji t didapatkan hasil 7,036 dengan nilai p-value 0,001 ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan sesudah dilakukan pemberian VCO antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah yang diberikan VCO pada kelompok intervensi, dengan demikian maka hipotesis nol ditolak.

Hasil studi pendahuluan wawancara kepada kepala ruang dan perawat ICU pada tanggal 18 Januari 2024 ditemukan selama bulan Desember didapatkan data jumlah pasien sebanyak 19 pasien. Diantaranya 11 pasien mengalami tirah baring yang dilakukan perubahan posisi yang dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore, selama 2 jam dilakukan perubahan posisi, 2 diantaranya dilakukan perawatan dekubitus. Di ruangan ICU perawat menggunakan obat salep yang mengandung zat aktif lanolin, demthicone, polisorbate, hidrokoloid natural dan lainnya yang memiliki fungsi sebagai pelembab kulit terutama sebagai proses penyembuhan kulit pada luka seperti luka dekubitus. Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara penerapan *massage efflurage* dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan metode deskriptif dengan studi kasus pre test dan post test penerapan mengenai ada atau tidaknya efektifitas tindakan *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring, dan penelitian ini akan diterapkan pada 2 responden. Responden tersebut akan dilakukan observasi sebelum dilakukan tindakan intervensi, dilakukan selama 3 hari dengan durasi waktu penerapan selama 4-5 menit perlakuan dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tindakan *massage efflurage* (Nuril Hidayati, 2019) dan (Sari et al., 2023).

Cara pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan urutan dalam analisis pada karya ilmiah akhir ners sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Data hasil dari wawancara dan observasi yang terbentuk dalam catatan lapangan di tulis atau disajikan dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi sebuah data sesuai yang diperlukan untuk menjawab tujuan peneliti

### 2. Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan berdasarkan rancangan dengan metode deskriptif dengan studi kasus pre test dan post test. Data dalam penelitian ini disajikan secara narasi serta diungkapkan verba dari subjek penelitian atau keluarga pasien yang merupakan data pendukung dari karya ilmiah

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari prosedur pengumpulan data, yang akan ditulis setelah data disajikan dengan jelas yang sesuai proses keperawatan meliputi penkajian keperawatan implementasi atau tindakan keperawatan serta

mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan kepada pasien. Yang diolah dan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Deskripsi hasil skala *braden* sebelum dilakukan pemberian *massage efflurage* dengan *virgin cocnut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

Tabel 1 Hasil Observasi skala braden Sebelum Dilakukan Tindakan Massage Efflurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO)

No	Nama Pasien	Usia	Area	Skala Braden	Interprestasi
1.	Tn. S	76 Tahun	Scapula	9	Risiko sangat tinggi
			Sacrum	9	Risiko sangat tinggi
			Tumit	9	Risiko sangat tinggi
2.	Tn. L	63 Tahun	Scapula	12	Risiko tinggi
			Sacrum	12	Risiko tinggi
			Tumit	12	Risiko tinggi

Berdasarkan tabel di atas dari pengukuran yang telah dilakukan dengan pengukuran skala *braden* didapatkan hasil sebelum dilakukan *massage efflurage* dengan VCO pada Tn.S di area scapula dengan perolehan skor skala *braden* 9 (risiko sangat tinggi), di area sacrum dengan perolehan skor skala *braden* 9 (risiko sangat tinggi), di area tumit dengan perolehan skor skala *braden* 9 (risiko sangat tinggi). Pada pasien Tn.L dengan perolehan skor skala *braden* di area scapula dengan perolehan skor skala *braden* 12 (risiko tinggi), di area sacrum dengan perolehan skor skala *braden* 12 (risiko tinggi), di area tumit dengan perolehan skor skala *braden* 12 (risiko tinggi).

- b. Deskripsi hasil skala *braden* setelah dilakukan pemberian *massage efflurage* dengan *virgin cocnut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

Tabel 2 Hasil Pengukuran Skala Braden Setelah Dilakukan Massage Efflurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO)

No	Nama Pasien	Usia	Area	Skala Braden	Interprestasi
1.	Tn. S	76 Tahun	Scapula	11	Risiko tinggi
			Sacrum	11	Risiko tinggi
			Tumit	11	Risiko tinggi
2.	Tn. L	63 Tahun	Scapula	14	Risiko menengah
			Sacrum	14	Risiko menengah
			Tumit	14	Risiko menengah

Berdasarkan tabel di atas dari pengukuran yang telah dilakukan dengan pengukuran skala *braden* didapatkan hasil setelah dilakukan *massage efflurage* dengan VCO pada Tn.S di area scapula perolehan skor skala *braden* 11 (risiko tinggi), di area sacrum perolehan skor skala *braden* 11 (risiko tinggi), di area tumit perolehan skor skala *braden* 11 (risiko tinggi). Pada pasien Tn.L dengan perolehan skor skala *braden* di area scapula perolehan skor skala *braden* 14 (risiko menengah), di area sacrum perolehan skor skala *braden* 14 (risiko menengah), di area tumit perolehan skor skala *braden* 14 (risiko menengah).

- c. Deskripsi perkembangan skala *braden* sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring.

Tabel 3 Hasil Perkembangan Skala Braden Sebelum dan Setelah Massage Efflurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO)

No	Responden	Hari-1		Hari-2		Hari-3	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Tn. S						
	Scapula	9	9	9	10	10	11
	Sacrum	9	9	9	10	10	11
		9	9	9	10	10	11
	Tumit		(0)		(3)		(3)
2	Tn. L						
	Scapula	12	12	12	13	13	14
	Sacrum	12	12	12	13	13	14
	Tumit	12	12	12	13	13	14
			(0)		(3)		(3)

Berdasarkan tabel di atas perkembangan skala *braden* sebelum dan setelah dilakukan penerapan *massage efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap Tn. S pada hari ke-1 belum mengalami peningkatan skala *braden* baik pada area scapula, sacrum dan tumit. Pada hari ke-2 terdapat peningkatan skala *braden* dari skor 9 (risiko sangat tinggi) menjadi skala *braden* dengan skor 10 (risiko tinggi) baik pada area scapula, sacrum dan tumit. Dan pada hari ke-3 terdapat peningkatan skala *braden* dari skor 10 (risiko tinggi) menjadi skala *braden* dengan skor 11 (risiko tinggi) baik pada area scapula, sacrum dan tumit.

Perkembangan pada Tn. L skala *braden* sebelum dan setelah dilakukan penerapan *massage efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap Tn. S pada hari ke-1 belum mengalami peningkatan skala *braden* baik pada area scapula, sacrum dan tumit. Pada hari ke-2 terdapat peningkatan skala *braden* dari skor 12 (risiko tinggi) menjadi skala *braden* dengan skor 13 (risiko menengah) baik pada area scapula, sacrum dan tumit. Dan pada hari ke-3 terdapat peningkatan skala *braden* dari skor 13 (risiko tinggi) menjadi skala *braden* dengan skor 14 (risiko menengah) baik pada area scapula, sacrum dan tumit.

#### 1. Skala *Braden* Sebelum Dilakukan Tindakan *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) skala *braden* pada Tn. S pada ketiga area yaitu scapula, sacrum dan tumit dengan hasil yang sama yaitu skor 9 (risiko sangat tinggi). Sedangkan pada Tn. L pada ketiga area yaitu scapula, sacrum dan tumit dengan hasil yang sama yaitu skor 12 (risiko tinggi). Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua pasien tersebut dapat diketahui bahwa keduanya memiliki risiko terjadinya dekubitus yang berbeda dikarenakan adanya tingkat kesadaran yang berbeda. Pasien dengan bedrest beresiko terkena luka tekan hanya berada di tempat tidur dan kondisi kulit pasien lebih banyak terpapar keringat, biasanya terjadi pada tonjolan tulang yang di akibatkan tekanan atau gesekan secara terus menerus (Putra et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian Muasyaroh et al (2020) yang mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiko terjadinya dekubitus dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Termasuk faktor intrinsik adalah imobilisasi, meningkatnya usia, keadaan malnutrisi, kelembaban, diabetes mellitus, penyakit stroke, peningkatan suhu tubuh, dan ras kulit putih. Termasuk faktor ekstrinsik adalah tekanan, gesekan, dan geseran. Menurut Krisnawati et al (2022) membuktikan bahwa faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap risiko dekubitus yaitu mobilitas, serta pergerakan dan pergeseran pada kulit. Dekubitus juga dipengaruhi kelembaban, akibat kelembaban yang intensitasnya bertambah akan terjadi resiko pembentukan dekubitus 5 kali lebih besar. Ayu et al (2023) menyebutkan kelembaban kulit berlebihan dieksternal tersebut dikatakan dapat merusak permukaan epidermis, meningkatkan maserasi kulit, epidermis menjadi lebih mudah terkikis dan rentan terhadap tekanan, gesekan dan geseran yang menyebabkan luka tekan.

Menurut Santiko et al (2020) dekubitus adalah luka pada kulit dan atau jaringan di bawahnya, biasanya disebabkan oleh adanya penonjolan tulang, sebagai akibat dari tekanan atau kombinasi tekanan dengan gaya geser dan atau gesekan. Ulkus dekubitus atau luka tekan adalah nekrosis jaringan lokal ketika jaringan lunak tertekan antara tonjolan tulang dengan permukaan eksternal dalam jangka waktu yang lama, karena tekanan atau akibat gaya gesek. Faktor resiko tinggi terjadinya dekubitus diantaranya yang pertama adanya imobilisasi yang buruk, cedera tulang belakang atau penyebab lainnya kemudian ada kelembaban yang terjadi pada kulit dapat menyebabkan maserasi sehingga kulit rentan mengalami kerusakan, kemudian ada inkontensia, nutrisi dan hidrasi yang buruk, kurangnya persepsi sensori, dan usia jika usia diatas 70 tahun kemungkinan besar akan terkena luka dikubitus. Seiring bertambahnya waktu perawatan pada kedua pasien yang dilakukan penerapan dapat menyebabkan resiko terjadinya dekubitus, dimana kedua pasien tersebut mengalami hambatan mobilitas seperti terlalu lama berbaring ditempat tidur yang menyebabkan terlalu lama penekanan pada kulit dan dapat mengalami kelembaban pada kulit, tidak mampu melakukan mobilisasi yang dimana memiliki dampak yang signifikan pada fungsi seseorang dan kesehatan kesehatan fisik sehingga dapat mempengaruhi terjadinya dekubitus pada pasien

## 2. Skala *Braden* Setelah Dilakukan Tindakan *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Hasil penelitian setelah diberikan intervensi *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) menunjukkan bahwa skala *braden* pada Tn. S pada ketiga area yaitu scapula, sacrum dan tumit dengan hasil yang sama yaitu dengan skor 11 (risiko tinggi). Sedangkan pada Tn. L pada ketiga area yaitu scapula, sacrum dan tumit dengan hasil yang sama yaitu dengan skor 14 (risiko menengah) berdasarkan pada hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan setelah diberikan *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2023) penelitian tersebut disampaikan hasil bahwa sesudah diberikan intervensi *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) menunjukkan adanya perbaikan.

Menurut Santiko et al (2020) menunjukkan bahwa VCO dengan massage dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi mandiri keperawatan dalam intervensi pencegahan luka tekan atau dekubitus pada pasien yang berisiko mengalami dekubitus. Virgin Coconut Oil dapat diberikan sebagai bahan topikal yang berfungsi menjadi pelembab untuk mencegah kulit kering dan sebagai bahan topikal untuk meminimalkan paparan keringat berlebihan, urin atau feses karena sifatnya sebagai minyak yang tidak dapat bercampur dengan air. Ayu et al (2023) pencegahan yang tepat mengenai dekubitus sangat diperlukan dalam pemberian layanan keperawatan. Massage effleurage yang dikombinasikan dengan Virgin Coconut Oil (VCO) memiliki manfaat untuk kulit diantaranya memperlancar peredaran darah dan memberi kelembapan yang dapat memberi nutrisi pada kulit karena mengandung vitamin E dan medium fatty acid. Dalam VCO unsur antioksidan dan vitamin E, kandungan zat-zat didalamnya mampu memberi nutrisi pada kulit dengan demikian VCO (Virgin Coconut Oil) memberi manfaat menjaga toleransi jaringan kulit terhadap tekanan, gesekan dan shear. VCO (*Virgin Coconut Oil*) juga memberikan nutrisi melalui proses penyerapan oleh kulit dan sebagai pelumas untuk mengurangi efek gesekan dan geseran.

Menurut Sukurni et al (2020) Skala *braden* terdiri atas 6 sub skala yang mengevaluasi persepsi sensori pasien, tingkat aktifitas, mobilitas, status nutrisi, keterpaparan kulit terhadap kelembaban, gesekan dan robekan. Untuk setiap subskala, perawat mengkaji pasien sesuai dengan kondisi spesifik pasien dan menentukan skor yang sesuai bagi pasien. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya nilai skor skala *braden* yaitu pada 5 subskala (sensori persepsi, aktifitas, mobilitas, status nutrisi dan kelembaban), akan mendapatkan skor dari 1-4 yang nantinya dipilih salah satu yang menggambarkan terkait kondisi pasien saat itu, dimana skor yang menunjukkan nilai rendah 1-2 menggambarkan kondisi yang kurang baik. Sedangkan pada subskala yang terakhir (gesekan dan robekan) akan mendapat nilai skor 1-3 yang nantinya dipilih salah satu yang menggambarkan terkait kondisi pasien saat itu, dimana skor yang menunjukkan nilai rendah 1-2 menggambarkan kondisi kurang terbaik.

Peningkatan skala *Braden* pada kedua pasien dapat terjadi setelah dilakukannya alih baring per 2 jam yang dapat mencegah terjadinya luka tekan, selain itu peningkatan skala *Braden* dapat dipengaruhi faktor lain seperti *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO). *Massage Efflurage* yang berfungsi untuk melancarkan peredaran darah, dapat meningkatkan oksitosin yang bisa memberikan rasa nyaman, merelaksasikan otot dan mengurangi persepsi nyeri (Mahmuda, 2019). Sedangkan *Virgin Coconut Oil* (VCO) mengandung vitamin E dan asam lemak seperti asam laurat dan oleat yang dapat membantu melembutkan kulit dan berfungsi sebagai pelembab yang efektif. Selain itu, VCO juga mengandung antibakteri yang dapat membantu melindungi kulit dari infeksi dan mengandung asam alami yang dapat meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat proses penyembuhan kulit (Az Zahra et al., 2023)

### 3. Perkembangan Skala *Braden* Sebelum dan Sesudah *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Hasil penelitian yang diterapkan pada kedua pasien didapatkan hasil bahwa *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) mengalami penurunan risiko dekubitus yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dengan keduanya mengalami peningkatan skala *braden* yaitu pada Tn. S mengalami peningkatan skala *braden* sebanyak 3 skor pada setiap area yang dilakukan penerapan, dan pada Tn. L mengalami peningkatan skala *braden* sebanyak 3 skor pada setiap area yang dilakukan penerapan. hal ini menunjukkan adanya repon positif setelah diberikan tindakan *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) pada pasien. Hasil penerepan ini sesuai dengan penelitian Putra et al (2024) bahwa pemberian *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* dapat meningkatkan skor skala *braden*. *Massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* adalah salah satu intervensi untuk mencegah dekubitus dengan cara perawatan kulit.

Ayu et al (2023) menyatakan bahwa kelompok intervensi setelah diberikan terapi *massage effleurage* dengan VCO dapat menurunkan skor decubitus pada pasien bedrest. Hal ini ditujukan seolah pasien bedrest diberikan intervensi tersebut kulit pasien lebih elastis, luka menjadi kering dan lembab dan ditunjukkan dengan penurunan risiko luka tekan pada pasien. Menurut Sari et al (2023) menyebutkan bahwa Pasien imobilisasi di ICU yang pernah diberikan intervensi pijat *efflurage* menunjukkan peningkatan skor skala *braden* mereka atau penurunan tingkat risiko dekubitus setelah intervensi. Maka untuk mencegah terjadinya dekubitus dilakukan intervensi *Massage Efflurage* yang memiliki tujuan mencegah terjadinya dekubitus, dengan memperlancar sirkulasi darah, sehingga pasokan oksigen dapat terpenuhi untuk mencegah terjadinya dekubitus. Menurut Astuti et al (2023) *massage* merupakan intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien imobilisasi untuk menjaga hidrasi kulit dalam batas wajar. Terapi pijat (*massage*) pijat bertujuan supaya melembabkan kulit, sehingga bila terdapat gesekan karena tekanan, tidak menyebabkan kulit terluka dan merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif, dan tanpa efek samping, sedangkan manfaat dari VCO itu sendiri adalah sebagai pelumas saat *massage*, sebagai pelembab kulit agar tidak kering, dan sebagai anti mikroba yang mampu menjaga kesehatan kulit karena kandungan vitamin E yang tinggi. Sehingga terapi *massage efflurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) mampu menurunkan risiko decubitus.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan tindakan *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada Tn.S penerapan pada area scapula memiliki risiko sangat tinggi terjadinya dekubitus, area sacrum memiliki risiko sangat tinggi terjadinya dekubitus, dan tumit memiliki risiko sangat tinggi terjadinya decubitus. Sedangkan pada Tn.L penerapan pada area scapula memiliki risiko tinggi terjadinya dekubitus , sacrum memiliki risiko tinggi terjadinya dekubitus dan tumit memiliki risiko tinggi terjadinya decubitus.

2. Sesudah diberikan tindakan *Massage Efflurage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada Tn.S penerapan pada area scapula memiliki risiko tinggi terjadinya dekubitus, sacrum memiliki risiko tinggi terjadinya dekubitus dan tumit memiliki risiko tinggi terjadinya dekubitus. Sedangkan pada Tn.L penerapan pada area scapula memiliki risiko menengah terjadinya dekubitus, sacrum memiliki risiko menengah terjadinya dekubitus dan tumit memiliki risiko menengah terjadinya dekubitus.
3. Pemberian *Massage Efflurage* dengan VCO yang dilakukan pada Tn.S dan Tn. L menunjukkan adanya perkembangan yang diterapkan selama 3 hari, keduanya mengalami perkembangan. Pada Tn. S mengalami perkembangan yang sebelumnya risiko sangat tinggi menjadi risiko tinggi pada setiap area yang dilakukan penerapan, dan pada Tn. L mengalami perkembangan yang sebelumnya risiko tinggi menjadi risiko menengah pada setiap area yang dilakukan penerapan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhisa, S., & Megasari, D. S. (2020). Kajian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False Pada Kompetensi Dasar Kelainan Dan Penyakit Kulit. *E-Jurnal*, *09*(3), 82–90.
- Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(1), 82. <https://doi.org/10.32831/jik.v8i1.259>
- Amirsyah, M., Amirsyah, M., & Putra, M. I. A. P. (2020). Ulkus Dekubitus pada Penderita Stroke. *Kesehatan Cegahum*, *2*(03), 1–8.
- Ayu, S., Rahayu, L., Silvitasari, I., Massage, P., Virgin, D., Oil, C., Luka, T., Di, T., & Effleurage, M. (2023). *PENERAPAN MASSAGE DENGAN VIRGIN COCONUT OIL*.
- Az Zahra, A. A., Supriyadi, & Dwiningsih, S. U. (2023). Pengaruh Massage Effleurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus pada Pasien Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*(2), 665–672. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.785>
- Badrujamaludin, A., Melanie, R., & Nurdiantini, N. (2022). Pengaruh mobilisasi dan massage terhadap pencegahan risiko luka tekan pada pasien tirah baring. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *15*(4), 610–623. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5558>
- Darmareja, R., Kosasih, C. E., & Priambodo, A. P. (2020). The Effect Of Effleurage Massage Using Virgin Coconut Oil On The Risk Level Of Pressure Ulcers In Intensive Care Unit Patients. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *15*(3). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.3.1201>
- Fernanda, M., & Yanto, A. (2023). Penerapan Pijat Effleurage Menggunakan Virgin Coconut Oil Dalam Menurunkan Risiko Pressure Ulcer Pada Pasien Dengan Stroke Non Hemoragic. *Ners Muda*, *4*(2), 153. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10296>
- Handayani, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Tirah Baring Yang Terlalu Lama Dengan Kejadian Dekubitus Di Rsu Artha Medica Binjai Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, *5*(2), 1–7. <https://doi.org/10.51544/jrh.v5i2.1622>
- Krisnawati, D., Faidah, N., & Purwandari, N. P. (2022). Pengaruh perubahan posisi terhadap kejadian dekubitus pada pasien tirah baring lama di ruang Irin Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, *7*(1), 15–26. <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/332>

- Mahmuda, I. N. N. (2019). Pencegahan Dan Tatalaksana Dekubitus Pada Geriatri. *Biomedika*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i1.5966>
- Maryam, S., Susilaningih, E. Z., & Rahmawati, I. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cva Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan : Integritas Kulit*. 3, 1–10.
- Miladiarsi, Wahdaniar, Irma, A., Aswad, H., Lukman, J. B., Fatany, A. I., Nurfadilah, A., & Adri, T. A. (2022). Pembuatan Dan Peyuluhan Manfaat Virgin Coconut Oil Dalam Bidang Kesehatan Sebagai Alternatif Pengobatan Herbal Pada Kelurahan Kalegowa Kabupaten Gowa. *Dharma Jnana*, 2(2), 137–143.
- Muasyaroh, N., Rohana, N., & Aini, D. N. (2020). Pengaruh masase dengan VCO (virgin coconut oil) terhadap risiko dekubitus pada pasien penurunan kesadaran di Ruang ICU RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ners Widya Husada*, 7(3), 38–47.
- Muhammad Hafizh Izuddin Alzamani, L., Rianta Yolanda Marbun, M., Eka Purwanti, M., Salsabilla, R., & Rahmah, S. (2022). Ulkus Kronis: Mengenali Ulkus Dekubitus dan Ulkus Diabetikum. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(02), 272–286. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i02.153>
- Putra, Y. M., Kurnia, A., & Armiyati, Y. (2024). *Massage Effleurage Menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO) untuk Menurunkan Risiko Dekubitus pada Penderita Stroke*.
- Putri Astuti, G., Setiyawan, A., & Husain, F. (2023). Penerapan Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Melalui Massage Terhadap Pencegahan Luka Tekan Pasien Tirah Baring Di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 108–117.
- Rahma, J. (2020). Metode Pengambilan Data Pada Pengkajian Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 3–4.
- Santiko, S., & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.600>
- Sari, D. N., Husain, F., & Widodo, P. (2023). Massage Efflurage VCO Terhadap Pencegahan Dekubitus pada Pasien Tirah Baring di RSUD Pandan Arang Boyolali. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(3), 410–416. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i3.1965>
- Siregar, F. R. (2020). *Hal-Hal Terkait Pentingnya Perencanaan Dan Implementasi Dalam Asuhan Keperawatan*. 1–5. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/qmkg7>
- Sukurni, Rosa, E. M., Yuniarti, F. A., & Khoiriyati, A. (2018). Efektifitas skala braden dan skala waterlow dalam mendeteksi dini resiko terjadinya pressure ulcer di ruang perawatan rumah sakit "X." *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 6(2), 120–138.
- Sumah, D. F. (2020). Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 93. <https://doi.org/10.24853/jkk.16.2.93-102>
- Walther, F., Heinrich, L., Schmitt, J., Eberlein-Gonska, M., & Roessler, M. (2022). Prediction of inpatient pressure ulcers based on routine healthcare data using machine learning methodology. *Scientific Reports*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-09050-x>

- Zebua, F. (2020). Pentingnya Perencanaan dan Implementasi Keperawatan terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit. *OSF Preprints*, 1–8.
- Zikran, Z., Pahria, T., & Adiningsih, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 564–572. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13845>